

Lampiran 16. Media



KATA PENGANTAR

Dalam rangka kebersihan cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan menggunakan kelompok pendongeng. Buku ini diharapkan bisa menjadi panduan dan pedoman bagi kader kelompok pendongeng untuk melaksanakan pemberdayaan, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan booklet ini masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan untuk itu kami menerima kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki booklet ini.

Malang, Mei 2023

Penulis



KATA PENGANTAR

Dalam rangka kebersihan cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan menggunakan kelompok pendongeng

Buku ini diharapkan bisa menjadi panduan dan pedoman bagi kader kelompok pendongeng untuk melaksanakan pemberdayaan, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan booklet ini masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan untuk itu kami menerima kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki booklet ini.

Malang, Mei 2023

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PENDAHULUAN.....	iii
SOP PEMBENTUKAN KADER.....	iv
SOP PEMBERDAYAAN.....	vii
APA ITU DONGENG?.....	1
SIAPA YANG AKAN MENDONGENG?.....	2
PROSEDUR KELOMPOK PENDONGENG.....	3
TUGAS KELOMPOK PENDONGENG.....	5
FUNGSI KELOMPOK PENDONGENG.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10



PENDAHULUAN

Anak merupakan kelompok yang paling rentan terserang penyakit. Anak usia sekolah memiliki pergaulan yang luas di lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan bermain membuat anak pada usia ini menjadi subyek yang rentan terjangkit suatu penyakit. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan pencegahan berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Kebiasaan CTPS sebaiknya dibiasakan sejak usia sekolah, namun hal ini masih jarang dilakukan.

Melihat penyebab dari kurangnya perilaku CTPS pada anak usia sekolah dasar, maka pembentukan kelompok dengan metode bercerita dibantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) untuk menghidupkan suasana belajar siswa yang menyenangkan. Ketika dongeng diperagakan dengan boneka tangan, dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam permainan sandiwara boneka anak akan mendapatkan pengalaman konsep sosial yang disajikan lebih real melalui gambar di buku, boneka tangan sebagai bentuk simbolis dari tokoh di buku dongeng sehingga memfasilitasi ciri perkembangan kognitif praoperasional, yakni imajinatif dan operasional.

Buku ini ditulis untuk menjadi pedoman dalam membentuk kelompok pendongeng usia anak sekolah menggunakan boneka tangan. Hal ini merupakan tindakan pemberdayaan pada anak dalam menanamkan kebiasaan CTPS pada sejak dini.

Penulis

2023



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PEMBENTUKAN KELOMPOK PENDONGENG BONEKA TANGAN (HAND PUPPET)	No. Dokumen : SOP. PIA.3.22
		No. Revisi :
		Tanggal Terbit : 31 Mei 2023
		Halaman : 1/5
Instansi : MINU Polewjen		Penugas / pelaksana: Peneliti (Mahasiswa Promosi Kesehatan)
Pengertian	Standar operasional prosedur pembentukan kelompok pendongeng boneka tangan (<i>hand puppet</i>) merupakan pedoman yang digunakan untuk memilih 10 kader dari 50 siswa yang memiliki tugas dan fungsi khusus untuk memberdayakan siswa lainnya	
Tujuan	Tujuan dari Standar operasional prosedur pembentukan kelompok pendongeng boneka tangan (<i>hand puppet</i>) agar peserta didik dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah dan lingkungannya. Agar peserta didik dapat menolong dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya	
Persiapan alat dan bahan	1. Pena 2. Papan tulis 3. Bulu catatan 4. Kuisisioner perilaku 5. Kuisisioner checklist keterampilan 6. Boneka Tangan (<i>Hand Puppet</i>)	
Langkah-Langkah Pelaksanaan		
1.HARI PERTAMA (Pemilihan kader berdasarkan aspek perilaku)		
a. Peneliti memperkenalkan identitas diri b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, sebagai berikut : 1) Maksud dari pembentukan kader kelompok pendongeng adalah sebagai bentuk pemberdayaan dalam bidang kesehatan di lingkup Sekolah 2) Tujuan dari pembentukan kader kelompok pendongeng adalah agar peserta didik dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah dan lingkungannya. Agar peserta didik dapat menolong dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. c. Peneliti memberikan kuisisioner perilaku (hal) d. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner dan memberikan waktu selama 10 menit e. Siswa melaksanakan pengisian kuisisioner f. Siswa mengumpulkan hasil kuisisioner		
2. HARI KEDUA (Pemilihan kader berdasarkan aspek keterampilan)		
a. Siswa dibagi menjadi 10 kelompok sesuai No. Urut absen, yakni absen 1-10 adalah kelompok satu, absen 2-20 kelompok dua dan seterusnya b. Setiap kelompok mempraktikkan keterampilan cuci tangan pakai sabun sebagai bentuk pre-test untuk penilaian kader menggunakan checklist praktik (keterampilan)		




Langkah-Langkah Pelaksanaan	
3. HARI KETIGA (Pengumuman pemilihan 10 kader)	
Peneliti menentukan kader kelompok pendongeng sesuai dengan hasil dari kuisioner perilaku dan checklist praktik (keterampilan) 10 tertinggi	
<p style="text-align: center;">Pelatihan Olah Peneliti Setelah Pembentukan Kader Kelompok Pendongeng Boneka Tangan (Hand Puppet)</p>	
Setelah peneliti memberikan pengumuman pemilihan pembentukan 10 siswa yang terpilih menjadi kader, maka langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan pelatihan kepada 10 kader selama 3 hari	
1. HARI PERTAMA	
Peneliti memberikan penjelasan tugas dan fungsi dari kader kelompok pendongeng boneka tangan (Hand puppet)	
2. HARI KEDUA	
Peneliti memberikan materi pembekalan mengenai : a. Pentingnya cuci tangan pakai sabun b. Dampak (bahaya) tidak cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar c. 6 langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik dan benar	
3. HARI KETIGA	
a. Peneliti memberikan post-test kuisioner perilaku serta kader kelompok pendongeng boneka tangan (hand puppet) mempraktikkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun untuk melihat kelayakan kader sebelum melakukan intervensi kepada responden b. Peneliti membagi kelompok dengan rincian setiap kader mengintervensi 6 responden yakni : Kader kelas IV A 1) Kader a mengintervensi absen 1-5 (Kel. 1) 2) Kader b mengintervensi absen 6-10 (Kel. 2) 3) Kader c mengintervensi absen 11-15 (Kel. 3) 4) Kader d mengintervensi absen 16-20 (Kel. 4) 5) Kader e mengintervensi absen 21-25 (Kel. 5) Kader kelas IV B 6) Kader f mengintervensi absen 1-5 (Kel. 6) 7) Kader g mengintervensi absen 6-10 (Kel. 7) 8) Kader h mengintervensi absen 11-15 (Kel. 8) 9) Kader i mengintervensi absen 16-20 (Kel. 9) 10) Kader j mengintervensi absen 21-25 (Kel. 10)	
<p style="text-align: center;">Fungsi Kelompok Pendongeng</p>	
1. Sebagai pelopor bahwa cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan penting untuk pencegahan penyakit 2. Memastikan rekannya dapat mempraktikkan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar 3. Mengusahakan tercapainya kesehatan lingkungan yang baik di Sekolah dan di Rumah Melanjutkan program kelompok pendongeng sebagai bentuk kader kesehatan di Sekolah	

v


Tugas Kelompok Pendongeng
1. Membantu pelaksanaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah, khususnya penerapan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
2. Menggerakkan teman sebaya untuk menerapkan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) disaat antara lain : a) Sebelum makan b) Setelah makan c) Memegang uang, binatang dan berkebudu d) Setelah Buang Air Besar (BAB) e) Setelah Buang Air Kecil f) Setelah bermain g) Setelah mengupil h) Setelah memegang tanah i) Setelah memegang ingus j) Setelah piket kelas k) Setelah bersin l) Setelah batuk m) Setelah menyentuh sampah n) Setelah menggunakan handphone o) Setelah tidak sengaja memegang luka p) Sebelum mengobati luka
3. Memberikan edukasi kepada teman sebaya dengan cara mendongeng menggunakan boneka tangan (hand puppet) terkait Pentingnya cuci tangan pakai sabun, dampak (bahaya) tidak cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar kemudian langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik dan benar sesuai 6 langkah yakni : a) Menggosok kedua telapak tangan b) Menggosok punggung tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya (bergantian) c) Menggosok sela-sela jari tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya (bergantian) d) Membersihkan ujung jari dengan mengatupkan kedua ujung jari tangan kanan dan kiri seperti mengunci (bergantian) e) Menggosok ibu jari dengan cara, ibu jari kanan berputar dalam genggaman tangan kiri dan sebaliknya (bergantian) f) Meletakkan ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kirikemudian gosok perlahan secara memutar dan sebaliknya (bergantian)

vi

 <p style="text-align: center;">POLTEKES KEMENKES MALANG</p>	<p style="text-align: center;">STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR</p> <p style="text-align: center;">PROSES PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENDONGENG BONEKA TANGAN (HAND PUPPET)</p>	No. Dokumen : SOP.PKA.3.10
		No. Revisi : -
Instansi : MINU Polerwjen		Tanggal Terbit : 11/01/2023
Pengertian		Halaman : 4/3
Tujuan		Pengas / pelaksana: Peneliti (Mahasiswa Promosi Kesehatan)
Persiapan alat dan bahan	Standard operasional prosedur proses pemberdayaan kader kelompok pendongeng boneka tangan (hand puppet) merupakan pedoman bagi 10 kader untuk memberikan edukasi (mempersiapkan) 50 siswa mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS)	
	Tujuan dari SOP ini agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan siswa untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, menciptakan lingkungan sehat dengan cara menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun	
	1. Pena 2. Papan tulis 3. Balok catatan 4. Kuisioner perilaku 5. Kuisioner checklist keterampilan 6. Boneka Tangan (Hand Puppet)	
Langkah-Langkah Pelaksanaan		
1. HARI PERTAMA		
Pada hari pertama, kader kelompok pendongeng memberikan edukasi mengenai a. Pentingnya cuci tangan pakai sabun b. Dampak apabila malas cuci tangan pakai sabun c. 6 Langkah cuci tangan pakai sabun Materi tersebut dikemas dalam dongeng, sehingga penyampaiannya menggunakan boneka tangan (hand puppet)		
2. HARI KEDUA		
Kader kelompok pendongeng memberikan pelatihan berupa 6 langkah praktik cuci tangan		
Penilaian Hasil Pemberdayaan		
1. Kader kelompok pendongeng boneka tangan (hand puppet) memberikan kuisioner post-test kepada responden 2. Kader kelompok pendongeng boneka tangan (hand puppet) memberikan penjelasan cara pengisian kuisioner Setiap kelompok mempraktikkan keterampilan cuci tangan pakai sabun		

vii

APA ITU MENDONGENG ?



Mendongeng adalah bercerita mengenai suatu kejadian yang dapat diambil pesan baik dari cerita tersebut

Mendongeng bisa menggunakan boneka tangan maupun buku cerita



1

SIAPA YANG AKAN MENDONGENG ?

Kelompok Pendongeng

Kelompok pendongeng merupakan kelompok dengan anggota terdiri dari siswa pilihan yang memiliki tugas memacakan atau menceritakan kisah dongeng kepada pendongeng.

MAUKAH KAMU MENJADI SALAH SATU ANGGOTA KELOMPOK PENDONGENG ?

BAGAIMANA CARANYA ?

IKUTI CARANYA YUK !

1 BERANIKAN DIRI UNTUK MENDAFTAR YAA !

Isi formulir identitas diri dengan benar.

Setelah menyerahkan formulir, maka kamu akan mendapatkan kupon.

Isi tes mendongeng dengan dia teman. Jika ya peserta adalah menjadi kuisiener.

Tahap kedua adalah praktik cuci tangan pakai sabun.

Pengumuman

Setelah pengumuman lolos, kalian akan diberikan pelatihan selama 3 hari.

4 Pelajaran yang pertama adalah bagaimana menjadi pendongeng yang baik dan benar. Pelajaran kedua adalah bagaimana cara mendongeng dengan baik.

5 Hari kedua fokus pada kemampuan berbicara dan praktik cuci tangan pakai sabun.

Hari terakhir diarahkan untuk menguji kemampuan mendongeng dengan praktik satu persatu.

Diagram akan lengkap akan 4 halaman berikutnya

2

Langkah Kedua

Mengikuti tes praktik CTPS

↓

Pada langkah kedua, peserta wajib mempraktikkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir (Materi dilampirkan pada halaman

Langkah Terakhir

Pengumuman

Hasil akan diumumkan 1 hari setelah pelaksanaan tes berlangsung, kader yang terpilih berjumlah 10 orang dan akan diberikan tugas sesuai dengan fungsi dan tujuan dari kelompok Pendongeng. 10 Peserta yang lolos akan mendapatkan hadiah

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

Setelah peneliti memberikan pengumuman pemilihan pembentukan 10 siswa yang terpilih menjadi kader, maka langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan pelatihan kepada 10 kader selama 3 hari

4

Langkah Pertama

Isi formulir identitas diri dengan benar dan isi kuisiener

Nama : _____

Kelas : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya mencuci tangan sebelum makan				
2.	Saya mencuci tangan setelah makan				
3.	Saya mencuci tangan setelah buang air besar				
4.	Saya mencuci tangan setelah memegang uang				
5.	Saya mencuci tangan setelah memegang binatang				
6.	Saya mencuci tangan setelah memegang bola				
7.	Saya mencuci tangan setelah menenggali				
8.	Saya mencuci tangan setelah buang air kecil				
9.	Saya mencuci tangan setelah memegang tanah				
10.	Saya mencuci tangan setelah memegang ingus				
11.	Saya mencuci tangan setelah piket kelas				
12.	Saya mencuci tangan setelah bersin				
13.	Saya mencuci tangan setelah batuk				
14.	Saya mencuci tangan setelah menyentuh sampah				
15.	Saya mencuci tangan setelah menggunakan handphone atau alat elektronik lainnya				
16.	Saya mencuci tangan setelah tidak sengaja memegang luka				
17.	Saya mencuci tangan sebelum mengontak luka				
19.	Saya mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun				

3

TUGAS DAN FUNGSI KELOMPOK PENDONGENG

TUGAS

Setiap anggota kelompok pendongeng memberikan pelatihan kepada 3 teman lainnya yang tidak termasuk dalam kelompok pendongeng tersebut. Tugas kelompok pendongeng dibagi menjadi dua:

Hari Pertama 1

Pada hari pertama, kelompok pendongeng memberikan pelatihan mengenai:

1. "Mengapa Cuci Tangan Pakai Sabun itu penting ?"

Di Indonesia, pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah dan Madrasah (UKS/M) di berbagai tingkatan sekolah. UKS/M bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penciptaan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi optimal. Sekolah menjadi arus utama pembiasaan PHBS melalui keteladanan ekosistem sekolah dalam rangka mewujudkan Generasi Emas 2045 yang cerdas, berkarakter, sehat dan berdaya saing.

Dalam situasi wabah, CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi diri dari penularan penyakit. Tangan kadang terlihat bersih secara kasat mata namun tetap mengandung kuman. Sabun dapat membersihkan kotoran dan merontokkan kuman. Tanpa sabun, kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Tangan menjadi sumber bakteri, kuman dan virus karena tangan menyentuh berbagai benda.

JENIS SABUN YANG BISA DIGUNAKAN UNTUK CUCI TANGAN

Sabun Batang

Sabun Cair

Sabun Cuci Piring

Sabun cuci tangan

Apabila tidak ada sabun, maka bisa menggunakan hand sanitizer

5

6 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN BAIK DAN BENAR

 <p>1 Gosok perlahan telapak tangan menggunakan sabun</p>	<p>Gosok telapak tangan diatas punggung tangan kiri dengan jari-jari saling menjalin dan sebaliknya</p>  <p>2</p>	 <p>3 Gosok disetiap sela-sela jari</p>
 <p>4 Letakkan punggung jari-jari pada telapak yang berlawanan dengan Jari saling mengunci</p>	<p>Putar Ibu jari mengunci pada telapak tangan dan sebaliknya</p>  <p>5</p>	 <p>6 Kuncupkan ujung jari lalu putar dengan cara menggosok ke telapak tangan, lakukan sebaliknya</p>

Keterangan :

1. Ke-enam langkah cuci tangan tersebut dapat kita singkat menjadi **"TEPUNG SELACI PUPUT"** agar lebih mudah mengingatnya
2. Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik, dengan rincian 10 detik tiap langkah

FUNGSI

Kelompok pendongeng memiliki fungsi sebagai berikut :



Sebagai Pelapor bahwa cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan penting untuk pencegahan penyakit

Memastikan rekannya dapat mempraktikkan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar

Mengusahakan tercapainya kesehatan lingkungan yang baik di sekolah dandi rumah

Melanjutkan program kelompok pendongeng sebagai bentuk kader kesehatan di Sekolah

Lanjutan materi halaman sebelumnya

2. "Apa saja bahaya atau dampak apabila malas cuci tangan pakai sabun ?"

 <p>MUDAH TERKENA PILEK Salah satu alasan utama rajin mencuci tangan adalah, untuk meminimalkan perpindahan virus dan bakteri melalui tangan kita. Jika jarang cuci tangan, perpindahan virus atau bakteri ini akan memicu mudahnya untuk terkena pilek.</p>	 <p>DIARE Selain pilek, masalah kesehatan lain yang melalui proses serupa adalah diare. Gangguan saluran pencernaan salah satunya ialah disebabkan oleh perpindahan virus atau bakteri dari dan melalui tangan kita hingga masuk ke saluran pencernaan oleh makanan yang kita pegang.</p>
 <p>KERACUNAN MAKANAN Selain pilek, masalah kesehatan lain yang melalui proses serupa adalah diare. Gangguan saluran pencernaan salah satunya ialah disebabkan oleh persindahan virus atau bakteri dari dan melalui tangan kita hingga masuk ke saluran pencernaan oleh makanan yang kita pegang.</p>	 <p>INFEKSI KEKACINGAN Dampak tidak cuci tangan sebelum makan serta luku panjang dan kotor ialah, ada kemungkinan telur-telur cacing ini tertelan dan menetap di usus. Cacing ini kemudian akan menisip darah, karbonat, dan protein yang ditularkan tuah. Pada tingkat yang akut, cacingan akan menyebabkan anemia, kurang gizi, dan menurunnya tingkat kecerdasan.</p>

Materi tersebut akan dikemas dalam bentuk dongeng dengan judul **"KISAH PUPPY DAN PIGGY"**

KISAH PUPPY DAN PIGGY

Pada suatu hari, terdapat desa di sebuah hutan yang sedang menyiapkan pesta karena sang raja telah memiliki putra mahkota, para hewan bersorak gembira karena akhirnya mereka memiliki pangeran yang nantinya akan menjadi raja baru untuk memimpin desa tersebut. Tentu saja perayaan tersebut membutuhkan pelayan untuk menjamu tamu-tamu kerajaan. Pelayan dari kerajaan adalah para anjing. Saat para hewan sibuk menyiapkan hidangan, anak-anak mereka bermain di taman belakang istana. "Aku lelah sekali, ingin mandi lumpur. Mandi lumpur membuatku rileks!" kata anak babi namanya adalah piggy. "Oh iya ? aku selalu dimarahi ibuku jika badanku kotor, karena aku belum bisa mandi sendiri jadi ibuku yang memandikan, sedangkan ibuku pelayan dapur di kerajaan, jika nanti ibuku kotor, anggota kerajaan bisa sakit!" Anak anjing yang bernama puppy bercerita. "Sakit apa? apa hubungannya badanmu kotor dengan anggota kerajaan yang sakit?" tanya piggy. anak babi pun menjelaskan bahwa jika memasak, tangan ibunya harus steril karena tangan bisa menyentuh apa saja sehingga bakteri dan kuman menempel. Bakteri dan kuman tersebut bisa membuat makanan menjadi beracun sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare dan pilek. "Wah, keren sekali bisa menjadi bagian pelayan di kerajaan. Dantas saja para babi tidak bisa menjadi pelayan, karena kita suka mandi lumpur, tangan kita kotor!". "Aku ingin sekali melihat istana, tetapi kita selalu dianggap kotor, sudahlah tidak apa-apa. Aku mandi lumpur dulu ya puppy. Sampai jumpa di Pesta nanti!" tambah piggy.

Puppy merasa kasihan karena melihat wajah piggy yang begitu sedih, ia pun berfikir ingin mengajuknya ke dalam istana untuk melihat bagaimana isinya. Puppy tersebut menemui piggy ketika mandi lumpur "Hey, sudah cukup mandi lumpurnya, ayo kita jalan-jalan ke Istana" Semangat puppy. "Bagaimana bisa? yang ada aku nanti diusir sama penjaga istana" Ragu si piggy. "Bisa, tapi harus ada syaratnya" "Apa?" "Kamu harus cuci seluruh anggota badanmu, terutama tangan dengan sabun dan air mengalir. Disekitar sini ada sungai, yuk" "Aku belum pernah mandi disungai, katamu kamu belum bisa mandi sendiri, bagaimana bisa mengajari aku?" ternyata sebelum puppy menemui piggy, dia menemui ibunya terlebih dahulu untuk menanyakan bagaimana agar piggy bisa masuk istana. Mereka berdua pun sama-sama belajar untuk membersihkan anggota badan mereka terutama tangan agar diizinkan masuk ke dalam istana. Setelah mereka selesai mandi di Sungai, mereka segera bergegas masuk ke Dalam istana. Karena piggy sudah bersih, akhirnya penjaga istana mengizinkan mereka untuk jalan-jalan di dalam istana.

